

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembangunan ialah suatu bentuk perubahan yang dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan. Perubahan dapat terjadi karena adanya kesengajaan atau perencanaan yang telah ditentukan. Pembangunan nasional seperti yang dilaksanakan di Indonesia juga direncanakan oleh pemerintah maupun para pelopor pembangunan serta masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Tujuan dari adanya pembangunan ialah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dalam segi material maupun spiritual.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara Agraris dimana sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pekerjaan sebagai petani dikarenakan Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tanah yang subur. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memberikan peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Salah satu bentuk peran sektor pertanian yang sangat besar ialah dalam menyumbang devisa negara melalui adanya ekspor produk pertanian di Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian memerlukan pengembangan sehingga mampu bersaing di pasar baik dalam negeri maupun pasar luar negeri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Suparmoko Irawan, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 193.

<sup>2</sup> Anik Suwandari Soetrisno dan Rijando, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Malang: Bayumedia, 2006), 4.

Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan dalam sektor pertanian ialah dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi merupakan suatu pengetahuan dalam merancang suatu barang atau produk guna mengoptimalkan kinerja manusia sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi juga diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia guna meningkatkan kenyamanan, kualitas hidup serta kesejahteraan mereka. Teknologi diciptakan sebagai usaha dalam menciptakan kehidupan yang lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Salah satu teknologi yang digunakan oleh para petani ialah Teknologi Tepat Guna. Teknologi tepat guna merupakan suatu teknologi tradisional yang biasa digunakan oleh petani yang memiliki penghasilan tingkat menengah kebawah. Masyarakat dalam tingkatan ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi canggih yang lebih efisien. Teknologi tepat guna menjadi opsi bagi banyak petani yang belum mampu dalam menggunakan teknologi yang lebih canggih sehingga teknologi tepat guna ini dapat menjadi perantara bagi para petani dalam menggunakan teknologi tradisional dan modern.<sup>4</sup>

Masyarakat yang tengah menggunakan teknologi tepat guna dalam bidang pertanian diantaranya ialah masyarakat desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri. Penggunaan teknologi tepat guna tersebut diharapkan mampu memberikan kualitas yang lebih baik serta mampu

---

<sup>3</sup> M. Suparmoko Irawan, *Ekonomi Pembangunan*, 195.

<sup>4</sup> Norman Long, *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta: PT Melton Putra, 1992), 12.

meningkatkan jumlah produksi bagi petani. Banyak petani di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri bersaing dan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi tepat guna tersebut agar hasil panen mereka memiliki kualitas yang lebih baik dibanding petani lain.

Persaingan para petani dalam menggunakan teknologi tepat guna di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri pada awalnya merupakan persaingan yang sehat dan baik dikarenakan mampu meningkatkan jumlah produksi pertanian. Namun seiring berjalannya waktu dalam praktik persaingan tersebut terdapat beberapa petani yang mengalami konflik. Konflik yang muncul pada petani di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri salah satunya ialah konflik dalam penyewaan tanah pertanian.

Petani di desa Kandangan sebagian merupakan petani yang menyewa tanah orang lain. Tanah yang disewa merupakan tanah milik pribadi serta tanah milik desa. Petani biasanya melakukan pelelangan di kantor Desa untuk bisa mendapatkan hak atas penyewaan tanah sebagai lahan untuk mereka bertani. Namun dalam proses pelelangan tersebut terdapat beberapa orang yang melakukan tindak kecurangan sehingga banyak masyarakat yang merasa kecewa dengan hasil lelang tanah kas desa.

Konflik merupakan suatu fenomena sosial yang tidak lepas dari setiap kehidupan. Konflik selalu ada dimanapun dan kapanpun selama ada manusia yang melakukan tindak sosial. Konflik memiliki dampak pada kehidupan manusia baik dampak yang buruk maupun dampak yang baik. Dampak buruk dari konflik dapat berupa perpecahan antar masyarakat. Adapun dampak positif

dari konflik ialah sebagai pendorong bagi manusia untuk selalu berkembang dan melakukan perubahan. Konflik yang terjadi pada masyarakat Indonesia adakalanya dapat diselesaikan melalui jalan yang baik sehingga dapat memberikan perubahan serta kemajuan yang baik di masyarakat. Akan tetapi terdapat beberapa konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik sehingga mengakibatkan munculnya ketidak harmonisan, ketidakamanan hingga dapat menyebabkan jatuhnya korban jiwa.

Konflik dalam ilmu sosiologi memandang bahwa kelompok masyarakat ialah suatu sistem yang tersusun dari komponen yang masing-masing memiliki kepentingan yang tidak sama. Setiap komponen masyarakat saling berusaha mengalahkan komponen lain guna tercapainya tujuan dan kepentingan mereka. Kepentingan serta kepentingan yang berbeda tersebut menjadi pemicu bagi setiap komponen masyarakat untuk melakukan konflik.<sup>5</sup>

Ralf Dahrendorf ialah salah satu sosiolog yang mengemukakan teori tentang konflik. Ralf Dahrendorf berpandangan bahwa selalu terdapat ketegangan bagi masyarakat yang berada pada struktur kekuasaan dengan masyarakat yang tunduk pada kekuasaan serta pada kelompok kepentingan dengan kelompok semu. Dasar dari pemikiran Dahrendorf ialah bahwa setiap masyarakat mampu mengalami perubahan kapanpun. Konflik yang terjadi pada masyarakat dalam suatu sistem sosial dapat memunculkan disintegrasi serta perubahan. Ia menyadari bahwa kekuasaan memiliki peran penting dalam

---

<sup>5</sup> Yogi Prana Izza, "Teori Konflik Dialektika Ralf Dahrendorf", *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2020: 41.

menjalankan ketertiban dalam kehidupan masyarakat dikarenakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menertibkan masyarakat ialah dengan tekanan atau kekerasan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncullah konflik. Para pemilik kekuasaan berusaha mempertahankan status quo sedangkan orang-orang yang berada dibawah kekuasaan berusaha melaksanakan perubahan.<sup>6</sup>

Melihat serta mendasarkan pada beberapa keterangan yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang dampak dari konflik perebutan lahan persewaan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri dalam merespon teknologi tepat guna. Adapun judul penelitian yang akan diteliti ialah “Konflik Perebutan Persewaan Lahan Garapan Pertanian (Studi di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri).” Peneliti akan membahas bagaimana bentuk konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian serta dampak dari adanya konflik tersebut terhadap kehidupan masyarakat dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat pada konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti maka peneliti menentukan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> George Ritzer, *Sociological Theory*, (Newyork: Mc Graw Hill Companies, 1996), 267.

1. Bagaimana bentuk konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dampak konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mendasarkan pada fokus penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bentuk konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.
2. Mengetahui dampak konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengharap adanya manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mendapatkan deskripsi serta gambaran yang jelas tentang dampak konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti mengharap hasil dari penelitian ini memiliki manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan atau referensi untuk melakukan diskusi maupun sebagai referensi pada perkuliahan serta penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan bagi masyarakat dalam memahami konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep ditujukan sebagai pembatas dalam pembahasan penelitian sehingga penelitian tetap berada dalam fokus pembahasannya dan tidak meluas dalam pembahasan yang lain. Definisi konsep juga ditujukan untuk menghindari kesalahan saat memahami judul penelitian yakni Konflik Perebutan Persewaan Lahan Garapan Pertanian (Studi di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri). Berikut definisi konsep yang sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Konflik

Konflik ialah sebuah proses dalam kehidupan sosial dimana salah satu pihak berusaha untuk mengalahkan atau menyingkirkan pihak lainnya dan membuat mereka tidak berdaya guna memenuhi tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup> Konflik yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah merupakan bentuk perebutan lahan garapan pertanian yang terjadi diantara para petani di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

## 2. Lahan Garapan Pertanian

Lahan Pertanian merupakan area persawahan atau perkebunan yang digunakan oleh petani untuk menanam produk pertanian mereka. Lahan garapan pertanian yang dimaksud pada penelitian ini merupakan lahan milik pemerintah desa yang disewakan melalui pelelangan tanah kas desa.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yustinus Suhardi Ruman dan Antonius Atosokhi Gea yang berjudul “Konflik Pertanian Antara Komunitas Di Desa Watu Nggelek Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Flores, NTT Tahun 1996-Sekarang”.

Hasil penelitian Yustinus Suhardi Ruman dan Antonius Atosokhi Gea menyimpulkan bahwa konflik yang terjadi antara masyarakat Tanah Dereng dengan masyarakat Tanah Dalong merupakan konflik antar kelompok yang disebabkan karena lahan pertanian. Berdasarkan pengamatan peneliti hal tersebut bukan dianggap sebagai konflik sosial

---

<sup>7</sup> Danny Haryanto dan G. Edwi Nugroho, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), 113.

melainkan lebih ke perubahan sosial dimana otoritas tradisional dan legitimasi legal rasional telah melemah.<sup>8</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Yustinus Suhardi Ruman dan Antonius Atosokhi Gea dengan penelitian ini ialah bahwa penelitian tersebut berfokus pada konflik sosial dalam masyarakat dalam sektor pertanian yakni konflik perebutan lahan garapan pertanian. Adapun perbedaannya ialah bahwa pada penelitian Yustinus Suhardi Ruman dan Antonius Atosokhi Gea konflik sosial diteliti dengan menggunakan teori pendekatan perubahan sosial Max Weber sedangkan dalam penelitian ini teori yang akan digunakan ialah teori konflik yang disampaikan oleh Ralf Dahrendorf.

2. Penelitian Pajerial yang berjudul “Konflik Sosial Masyarakat Petani Lada Dengan Perusahaan Tambang Batu Bara PT. Vale Di Desa Asuli Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” pada tahun 2023.

Hasil penelitian Pajerial menunjukkan bahwa munculnya konflik dapat dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya ialah hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik dimana konflik menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Konflik bermula pada ketidakjelasan atas kepemilikan tanah petani di desa Asuli kecamatan Towuti. Tanah tersebut tidak diakui oleh beberapa pihak yang kemudian diambil alih oleh PT Vale. Petani lada di desa Asuli kemudian banyak yang kehilangan

---

<sup>8</sup> Yustinus Suhardi Ruman dan Antonius Atosokhi Gea, “Konflik Pertanian Antara Komunitas Di Desa Watu Nggelek Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Flores, NTT Tahun 1996-Sekarang”, *Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2010; 284-302.

lahan untuk mereka bekerja. Adapun penyelesaian konflik tersebut ialah dengan mempekerjakan para petani lada di PT Vale sehingga masyarakat yang semula bertani lada tetap mendapatkan pekerjaan kembali.<sup>9</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Pajerian dengan penelitian ini ialah dalam hal membahas tentang konflik antar kelompok. Adapun perbedaan antara penelitian Pajerian dengan penelitian ini ialah bahwa dalam penelitian Pajerian konflik dianalisis menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Karl Max sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf dalam menganalisis konflik yang terjadi.

3. Penelitian Nurhayati dkk yang berjudul “Konflik Air Irigasi Antar Petani Sawah (Studi Kasus di Gampong Tanjong Keumala dan Gampong Babah Buloh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)” pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian Nurhayati menerangkan bahwa konflik yang muncul pada masyarakat Gampong Babah dengan Gampong Tanjong Keumala merupakan konflik tentang perebutan air dalam saluran irigasi. Konflik tersebut muncul akibat kurangnya edukasi serta sosialisasi kepada para petani tentang penggunaan air irigasi dan peraturan yang mengikatnya. Konflik juga muncul sebab fasilitas waduk serta irigasi

---

<sup>9</sup> Pajerian, “Konflik Sosial Masyarakat Petani Lada Dengan Perusahaan Tambang Batu Bara PT Vale Di Desa Asuli Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2023, 72.

kurang efisien serta adanya perbedaan kepentingan dari petani di daerah tersebut.<sup>10</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian Nurhayati dkk dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang konflik sosial yang terjadi pada petani. Persamaan lain yang ditemukan ialah bahwa analisis konflik juga dilakukan dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian Nurhayati dkk dengan penelitian ini ialah bahwa dalam penelitian Nurhayati dkk fokus permasalahan ialah pada latar belakang munculnya konflik serta bagaimana bentuk konflik dan penyelesaiannya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada konflik serta perubahasan sosial yang terjadi pada masyarakat sebagai dampak dari adanya konflik tersebut.

4. Penelitian Jefni Mazura yang berjudul “Pemanfaatan Penerapan Teknologi Tepat Guna Pertanian Dalam Peningkatan Keberhasilan Petani di Kenagarian Ampek Koto Barat Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat” pada tahun 2024.

Hasil penelitian Jefni Mazura menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi tepat guna mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dikarenakan hasil produksi yang lebih banyak. Kualitas dari produk yang dihasilkan juga lebih baik dari sebelumnya sehingga nilai jual dari produk yang dihasilkan juga meningkat. Masyarakat melalui adanya teknologi

---

<sup>10</sup> Nurhayati, Cut Rizka AlUsrah dan Alwi, “Konflik Air Irigasi Antar Petani Sa wah (Studi Kasus Di Ga mpong Tanjong Keumala Dan Gampong Babah Buloh Kecamatan Sa wang Kabupaten Aceh Utara)”, *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, Vol. 7. No. 2, September 2021; 97-110.

tepat guna dapat membantu memberikan perubahan khususnya pada perekonomian mereka.<sup>11</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Jefni Mazura dengan penelitian ini ialah dalam meneliti tentang penggunaan teknologi tepat guna pertanian yang mampu memberikan perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian Jefni Mazura dengan penelitian ini ialah bahwa dalam penelitian Jefni Mazura berfokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakat sebab pemanfaatan teknologi tepat guna sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian serta dampak yang muncul dari konflik tersebut.

5. Penelitian Yos Andy Tangkasiang dan Akhmad Syarif yang berjudul “Studi Penerapan Teknologi Tepat Guna Terhadap Perubahan Sosial Nelayan Karamba Di Kelurahan Pembuang Hulu 1 Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah” pada tahun 2022.

Hasil penelitian Yos Andy Tangkasiang dan Akhmad Syarif menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial pada masyarakat Kelurahan Pembuang Hulu 1 yakni bertambahnya kesejahteraan ekonomi karena penggunaan teknologi tepat guna mampu meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Penghasilnya yang bertambah seiring dengan

---

<sup>11</sup> Jefni Mazura, “Pemanfaatan Penerapan Teknologi Tepat Guna Pertanian Dalam Peningkatan Keberhasilan Petani Di Kenagarian Ampek Koto Barat Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”, Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024, 70.

penggunaan teknologi tepat guna juga dapat merubah pola hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif.<sup>12</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Yos Andy Tangkasiang dan Akhmad Syarif ialah dalam hal meneliti tentang penerapan teknologi tepat guna yang mampu memberikan perubahan sosial pada masyarakat. Adapun perbedaan antara penelitian Yos Andy Tangkasiang dan Akhmad Syarif dengan penelitian ini ialah bahwa dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada penerapan teknologi tepat guna serta perubahan sosial yang terjadi sebabnya sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dampak dari konflik perebutan persewaan lahan garapan pertanian.

---

<sup>12</sup> Yos Andy Tangkasiang dan Akhmad Syarif, “Studi Penerapan Teknologi Tepat Guna Terhadap Perubahan Sosial Nelayan Karamba Di Kelurahan Pembuang Hulu 1 Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah”, *Jurnal Sociopolitico*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022; 71-79.